

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Menundukkan pandangan dalam al-Qur'an disebutkan dengan kalimat *gaḍ al-Basḍ*. kata *gaḍ* mengandung arti menahan, menundukkan, mengurangi, atau memejamkan.⁸⁰ Sedangkan kata *al-basḍu* bermakna penglihatan atau mata.
2. Pada ayat tersebut, Allah SWT,. Memerintahkan kepada hambanya untuk memelihara pandangan dan kemaluan mereka. Larangan ini sejalan pula dengan izin memasuki tempat-tempat umum. Karena, di tempat umum, apalagi yang jauh dari pemukiman seseorang, boleh jadi matanya menjadi liar dan dorongan seksualnya menjadi-jadi. Ayat ini dengan jelas memerintahkan Nabi Muhammad saw. bahwa hai Rasul *katakanlah*, yakni perintahkanlah, *kepada pria-pria mukmin* yang demikian mantap imannya bahwa: *hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka*, yakni tidak membukanya lebar-lebar, untuk melihat sesuatu yang terlarang, seperti aurat wanita, yang kurang baik dilihat, seperti tempat-tempat yang dapat melengahkan, tetapi tidak juga menutupnyn sekali sehingga merepotkan mereka, *dan* disamping itu, hendaknya mereka memelihara secara utuh dan sempurna *kemaluan mereka* sehingga sama sekali tidak menggunakannya kecuali pada yang halal, tidak juga memperliatkannya kecuali kepada siapa yang boleh melihatnya, bahkan kalau dapat tidak menampakkannya sama sekali walau terhadap istri-istri mereka.
 - a. Pandangan yang dilarang
 - 1) Aurat

⁸⁰ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1008.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata aurta diartikan bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam), diartikan pula telanjang dan juga diartikan dengan kemaluan.

2) Pandangan nafsu

Yakni memandang yang haram yang akan menimbulkan khayalan dan angan-angan sehingga pikiran selalu memikirkannya. Khayalan dan angan-angan sering kali mendorong untuk melangkah lebih jauh dan mengatur rencana untuk melewati jalan-jalan yang dilarang.

